

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah pengangguran dan tenaga kerja di Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu diselesaikan secara serius, di zaman sekarang ini sulitnya mendapat pekerjaan di Indonesia memaksa banyaknya tenaga kerja di Indonesia menjadi pengangguran, entah itu lulusan SMA, D3, maupun S1. Hal tersebut dikarenakan banyaknya persaingan dalam dunia kerja dan ketatnya persyaratan yang harus dimiliki pelamar kerja dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

Ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan sekarang ini harus dibarengi dengan perkembangan individu agar mereka dapat lebih berkompeten dan dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu cara agar mereka dapat berkembang dan lebih mengeksplor kemampuan dirinya masing-masing adalah dengan cara melatih kemampuan *soft skill*, kemampuan *soft skill* adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki setiap individu yang menyangkut pada kehidupan sosialnya yang lebih menekankan pada EQ (*Emotional Intelligence Quotient*) seseorang dibandingkan dengan IQ nya.

Pengembangan diri merupakan kegiatan guna meningkatkan kesadaran individu, meningkatkan potensi dan dapat mengembangkan bakat seseorang dalam berbagai bidang contohnya dalam bidang musik. Dengan mengembangkan dirinya seorang individu mampu memfasilitasi kinerja dalam sebuah pekerjaan dan dapat meningkatkan kualitas hidup individu untuk merealisasikan mimpi dan aspirasi

Musisi jalanan atau sering disebut pula sebagai penyanyi jalanan (Inggris: *street singers*), sementara musik-musik yang dimainkan umumnya disebut sebagai Musik Jalanan. Pengertian antara musik jalanan dengan penyanyi jalanan secara terminologi tidaklah sederhana, karena musik jalanan dan penyanyi jalanan masing-masing mempunyai disiplin dan pengertian yang spesifik bahkan dapat

dikatakan suatu bentuk dari sebuah warna musik yang berkembang di dunia kesenian.

Perkembangan musisi jalanan telah ada sejak abad pertengahan terutama di Eropa bahkan di kota lama London terdapat jalan bersejarah bagi musisi jalanan yang berada di Islington, London, pada saat itu musik di Eropa berkembang sejalan dengan penyebaran musik keagamaan yang kemudian dalam perkembangannya beberapa musisi jalanan merupakan sebagai salah-satu landasan kebudayaan yang berpengaruh dalam kehidupan umat manusia.

Musisi jalanan merupakan sekumpulan masyarakat baik individu atau kelompok yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan mereka berkarya dan mencari nafkah di jalanan. Sebagian besar dari mereka terpaksa mencari nafkah di jalanan disebabkan beberapa faktor seperti kemiskinan, kurangnya kasih sayang dari keluarga dan rendahnya tingkat pendidikan, permasalahan lain yang dihadapi musisi jalanan diantaranya kurangnya pendidikan, kasih sayang, kebutuhan dasar seperti makanan pakaian dan tempat tinggal. Mereka memerlukan sebuah wadah dimana wadah tersebut dapat menjadi tempat mereka untuk meningkatkan bakat dan kemampuan mereka dalam bidang musik, maka diperlukan program pengembangan diri bagi musisi jalanan yang bertujuan untuk memperbaiki sikap serta etika, meningkatkan keterampilan dan kemandirian sehingga dikemudian hari keterampilan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kemandirian para musisi jalanan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak munculnya musisi jalanan yaitu: (1) Kemiskinan atau permasalahan ekonomi yang menyebabkan adanya dorongan dari orang tua kepada anak untuk membantu mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup atau adanya rasa tanggung jawab dari anak untuk ikut membantu meringankan permasalahan ekonomi yang dihadapi keluarga, (2) Lingkungan atau pergaulan merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya pengamen, seorang anak bisa terbawa ke arah yang negatif diakibatkan adanya dorongan dan ajakan dari pergaulan dan lingkungan yang kurang baik, (3) Rendahnya tingkat pendidikan seseorang menyebabkan sulitnya seseorang mendapatkan pekerjaan, (4) Rendahnya tingkat keterampilan masyarakat

menyebabkan sulitnya mereka dalam mengembangkan suatu kemampuan yang dapat menunjang perekonomian untuk keluarganya.

Rumah Musik Harry Roesli atau RMHR merupakan salah satu lembaga yang peduli terhadap masyarakat dengan cara memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan musik kepada musisi jalanan, berlokasi di jalan Supratman Kota Bandung. Rumah musik Harry Roesli didirikan pada tahun 1980 oleh Harry Roesli dan beberapa sahabatnya. Pendirian rumah musik ini berawal dari kecintaan beliau akan musik dan kepedulian beliau yang amat tinggi kepada para musisi jalanan yang memiliki bakat dan minat di dunia musik.

Lembaga kemasyarakatan Rumah Musik Harry Roesli tampaknya lebih peka melihat permasalahan tersebut sehingga Rumah Musik Harry Roesli memberikan perhatian yang lebih terhadap musisi jalanan. Dikatakan memberikan perhatian yang lebih sebab RMHR telah menyelenggarakan program pengembangan diri dengan memberikan pembelajaran mengenai keterampilan bermusik yang diperuntukan bagi musisi jalanan.

Lembaga ini bergerak di bidang pengembangan dan pembelajaran masyarakat khususnya di bidang musik, program pengembangan diri yang dilakukan adalah pembelajaran keterampilan bermusik bagi para musisi jalanan yang berbakat dan memiliki kemauan yang tinggi di bidang musik. Program pembelajaran keterampilan bermusik yang khusus bagi musisi jalanan ini mulai dilaksanakan pada tahun 1998 dan masih berlangsung sampai sekarang. Program pembelajaran ini dilaksanakan sebagai program sosial agar musisi jalanan dapat lebih meningkatkan keterampilan bermusik dan meningkatkan taraf hidupnya. Jumlah musisi jalanan yang dibina saat ini berjumlah 14 orang yang berlatar belakang musisi jalanan di Bandung, musisi jalanan yang dibina memiliki usia berkisar dari 14 tahun sampai 35 tahun, yaitu 12 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui peran tutor dalam meningkatkan keterampilan bermusik musisi jalanan melalui program pembelajaran keterampilan bermusik di rumah musik Harry Roesli, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“peran tutor dalam pengembangan diri musisi jalanan melalui pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli”**.

Fajar Ramadhan, 2016

PERAN TUTOR DALAM PENGEMBANGAN DIRI MUSISI JALANAN MELALUI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMUSIK DI RUMAH MUSIK HARRY ROESLI (RMHR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Setelah melaksanakan studi peninjauan di Rumah Musik Harry Roesli Kota Bandung, peneliti kemudian melakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keahlian bermusik musisi jalanan relatif belum berkembang, karena bakat dan potensi yang mereka miliki kurang terlatih dan terexplorasi dengan optimal karena masih sedikitnya lembaga atau komunitas yang dapat menjadi wadah bagi mereka untuk bisa mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta potensi yang mereka miliki.
2. Peran tutor dalam pembelajaran masih belum optimal karena tutor lebih mengedepankan pencapaian tujuan pembelajaran dibanding mengembangkan minat dan kebutuhan anak jalanan.
3. Pembelajaran yang diberikan oleh tutor di Rumah musik Harry Roesli berupa teori dan praktek, 70% pembelajaran dilakukan dengan praktek dengan menggunakan alat musik sehingga peserta didik dapat lebih cepat menguasai alat musik yang dipilih, 30% berupa teori agar peserta didik dapat membaca tulisan musik atau disebut dengan istilah partitur.
4. Hampir seluruh musisi jalanan yang telah dibina di Rumah musik Harry Roesli tidak lagi mencari uang dari hasil mengamen di jalanan, mereka dapat mencari uang dengan mengisi acara musik di kafe yang ada di daerah Bandung maupun membuka pelatihan musik sendiri.
5. Disamping meningkatnya kemampuan musisi jalanan dalam bermusik, musisi jalanan yang telah dibina di RMHR menjadi lebih mandiri. Terlihat perubahan-perubahan positif dari pola pikir, kepribadian dan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya pada musisi jalanan yang telah dibina sampai akhir di RMHR.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu **“Bagaimana Peran Tutor Dalam pengembangan diri musisi jalanan melalui pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli?”**

Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tutor dalam mengembangkan diri musisi jalanan melalui proses pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli?
2. Bagaimana hasil program pengembangan diri musisi jalanan melalui proses pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli?
3. Bagaimana dampak program pengembangan diri musisi jalanan melalui proses pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli terhadap peningkatan sosial dan ekonomi musisi jalanan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran tutor dalam mengembangkan diri musisi jalanan melalui proses pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli.
2. Untuk mengetahui hasil program pengembangan diri musisi jalanan melalui proses pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli.
3. Untuk mengetahui dampak program pengembangan diri musisi jalanan melalui proses pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli terhadap peningkatan sosial dan ekonomi musisi jalanan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan peran tutor dalam pengembangan diri musisi jalanan melalui pembelajaran keterampilan bermusik, dari penelitian ini maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat/signifikansi dari segi teori
 Dari sudut pandang teori secara khusus peneliti harapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat atau mengembangkan teori dan konsep mengenai pendidikan luar sekolah, khususnya dalam pembahasan pengembangan diri dan keterampilan (*life skill*).
2. Manfaat/signifikansi dari segi kebijakan

Fajar Ramadhan, 2016

PERAN TUTOR DALAM PENGEMBANGAN DIRI MUSISI JALANAN MELALUI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMUSIK DI RUMAH MUSIK HARRY ROESLI (RMHR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat atau signifikansi penelitian ini khususnya untuk kebijakan di Indonesia baik nasional maupun cakupan yang lebih sempit lagi, dapat menjadi rujukan untuk praktik khususnya mengenai pengembangan diri dan pembelajaran keterampilan bermusik bagi musisi jalanan.

3. Dari segi praktik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi rujukan praktik bagi para tutor dalam hal pengembangan diri dan pembelajaran keterampilan, yang mungkin ditempat lain memiliki permasalahan yang serupa sehingga para tutor tersebut dapat mengembangkan pembelajaran keterampilan dengan lebih baik lagi.

4. Segi aksi sosial

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan seluruh elemen masyarakat dapat ikut berpartisipasi aktif agar dapat menjadi wadah dan membantu musisi jalanan dalam meningkatkan keterampilannya dalam bermusik ataupun keterampilan yang lain.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan pada penulisan makalah ini sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya terdapat beberapa komponen-komponen lainnya yang akan membahas latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi

BAB II kajian pustaka, berisi tentang landasan teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III membahas mengenai metode penelitian, mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data, kegiatan yang terperinci ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembatasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V kesimpulan dan saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis sistem penelitian.